Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34984-34989

Perbedaan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bajumput (Batik Jumputan) di TK Gracia Sustain Medan

Desire Sipayung[1], Elya Siska Anggraini[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Corresponding Author: Desire Sipayung email: desiresipayung123@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bajumput (batik jumputan) di TK Gracia Sustain Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest- posttest design*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 anak, kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan statistik non parametrik *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan batik jumputan (*pretest*) adalah sebesar 24,66 dengan kategori mulai berkembang, sementara itu nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 32,53 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Hasil ini membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak 5-6 tahun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan batik jumputan. Berdasarkan hasil uji *Statistic* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa adanya perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun, sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan batik jumputan di TK Gracia Sustain Medan.
Keywords: Anak usia dini, Batik jumputan dan Kreativitas

ABSTRACT
This study aims to determine the difference in creativity abilities of children aged 5–6 years through *bajumput* (tie-dye batik) activities at TK Gracia Sustain Medan. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 15 children aged 5–6 years from Group B, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation sheets and documentation, while data analysis utilized the non-parametric Wilcoxon test. The results showed that the average score before the treatment (pretest) using tie-dye batik activities was 24.66, categorized as "starting to develop." After the treatment (posttest), the average score increased to 32.53, categorized as "developing as expected." These findings indicate a significant difference in the creativity abilities of children aged 5–6 years before and after participating in tie-dye batik activities. Based on the statistical test results, the Asymp. Sig. (2-tailed) value was 0.001 < 0.05, which means there is a significant difference in the creativity abilities of children aged 5–6 years before and after being given the tie-dye batik activity treatment at TK Gracia Sustain Medan.
Keywords: Early childhood, Tie-dye batik, Creativity

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pendidikan memegang peranan penting dalam hal mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan secara terus menerus berusaha untuk mengembangkan, mengasah dan mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, sehingga kemampuan yang diperolehnya tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupannya (Yus & Saragih 2023). Oleh sebab itu, Pendidikan idealnya, dimulai sejak dini karena pendidikan yang diberikan di masa itu yang menjadi fondasi utama pada perkembangan anak selanjutnya. Dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14, yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan. upaya ini dilakukan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

maupun rohani anak sekaligus mempersiapkan anak, agar anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya

Menurut Marbun & Nurhayatun (2023), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang berfokus terhadap proses pertumbuhan serta perkembangan pada enam aspek utama. Sementara itu, menurut Damanik & Limbong (2023), Pendidikan Anak Usia Dini adalah segala bentuk upaya dan tindakan yang diberikan oleh pendidik maupun orangtua kepada anak baik melalui pengasuhan, perawatan dan pendidikan serta dengan menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam mengenal, memahami, maupun mengeksplorasi pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh anak melalui aktivitas memahami, mengamati meniru serta melakukan kegitan eksperimen secara terus-menerus dengan melibatkan semua kemampuan dan kecerdasannya. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini sebaiknya didesain dengan teliti, terstruktur serta interaktif sehingga mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan, menantang sekaligus mendukung perkembangan kreativitas anak.

Permasalahan yang umumnya dialami oleh anak usia dini adalah kurangnya perhatian dan stimulasi yang diberikan pada aspek kreativitasnya karena fokus pembelajaran lebih diarahkan pada aspek lainnya seperti aspek kognitif dan bahasa. Kondisi ini mengakibatkan perkembangan kreativitas anak tidak berkembang secara optimal yang ditandai dengan minimnya rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan, kesulitan dalam menuangkan idenya serta cepat merasa bosan. Maka dari itu, kreativitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan di dunia pendidikan anak usia dini.

Santrock dalam Masganti et al (2016) menjelaskan, kreativitas adalah kemampuan individu dalam mendapatkan solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dengan menggunakan pendekatan maupun metode yang baru. Sementara itu, Chaplin (dalam Rachmawati, 2010) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru serta kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru termasuk dalam ranah seni. Sedangkan menurut Supriadi (2010), kreativitas dipahami sebagai kemampuan berpikir tingkat lanjut yang selain mampu menghasilkan sesuatu yang baru namun juga menandai proses perkembangan kognitif yang kompleks.

Anak dengan tingkat kreativitas yang tinggi biasanya memiliki karakteristik seperti kepercayaan diri yang kuat, selalu penasaran, mandiri, banyak bertanya, tanggap merespon, berani mencoba hal baru serta memiliki daya imajinasi yang kuat (Safi'i, 2019). Lebih lanjut Munandar (dalam Susanto 2011) menjelaskan bahwa karakteristik kreativitas dikelompokkan menjadi dua karakteristik yaitu ciri berpikir kreatif (*aptitude*) serta ciri sikap kreatif (*nonaptitude*). Kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) adalah kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, atau solusi yang baru, orisinal dan bermanfaat dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan ini mencakup proses berpikir yang luwes, lancar, orisinal dan elaboratif dalam menemukan berbagai alternatif jawaban atau cara baru untuk menghadapi situasi tertentu. Sementara ciri sikap kreatif (*nonaptitude*) merupakan dorongan dalam diri individu untuk berani mengambil resiko, memiliki keingintahuan yang besar, kemampuan berimajinasi yang tinggi, memiliki keberanian untuk berpendapat, senang terhadap pengalaman-pengalaman yang baru, penuh semangat, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam penelitian ini, aspek sikap kreatif (*nonaptitude*) dijadikan acuan indikator untuk mengukur kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Gracia Sustain Medan, kegiatan pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada kegiatan akademik seperti kegiatan membaca, menulis serta kegiatan berhitung, sementara pengembangan aspek kreativitas anak kurang mendapat perhatian lebih. Guru cenderung mengandalkan buku paket atau buku tema sebagai sumber utama dalam pembelajaran, tanpa memanfaatkan metode yang lebih interaktif dan kreatif. Akibatnya, proses pembelajaran lebih bersifat satu arah, dimana anak hanya menerima instruksi dari guru tanpa banyak diberi kesempatan untuk bereksplorasi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan anak menjadi cenderung pasif.

Kegiatan pembelajaran yang rutin dilakukan anak selama ini yaitu menggunting, menempel, menghitung, membaca, menggambar, menulis, melipat kertas origami dan mewarnai, sehingga ketika anak diberikan kegiatan mencetak gambar bunga dengan menggunakan media kentang, beberapa anak terlihat meniru hasil karya temannya, ini dikarenakan anak takut salah dan dimarahi oleh gurunya. Hal ini membuat anak tidak percaya diri dalam menghasilkan karyanya sendiri. anak kurang mampu

membuat variasi gambar bunga yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Ini disebakan karena anak kurang diberikan kebebasan untuk menuangkan idenya sendiri yang membuat anak selalu bergantung pada contoh yang diberikan guru. Selain itu, ketika anak diminta mencampur warna untuk menghasilkan warna baru, sebagian besar anak tidak mampu melakukannya, karena anak takut untuk mencoba dan terbiasa bergantung pada bantuan guru. Kondisi ini menyebabkan anak kurang mandiri. Beberapa anak juga terlihat kurang antusias dalam kegiatan mencetak tersebut karena anak lebih menyukai aktivitas akademik seperti menulis, menghitung maupun membaca. Fakta tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak di TK Gracia Sustain Medan masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukannya berbagai kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas seperti kegiatan eksperimen melakukan kegiatan membatik jumputan guna menstimulus kreativitas anak.

Kegiatan membatik merupakan salah satu aktivitas yang mampu menstimulus kemampuan kreativitasnya sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya karena anak dapat melihat hasil konkret dari proses yang mereka lakukan sendiri (Rahayu, 2010). Damayanti (2018) menyatakan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai aktivitas, salah satunya adalah kegiatan membatik karena jika kegiatan ini berulang-ulang dilakukan dapat melatih konsentrasi anak, kecerdasan, kesabaran dan ketekunan serta meningkatkan daya cipta anak. Sementara itu, Menurut Pandana (2013) bahwa selain dapat memberikan pemahaman tentang warisan budaya sejak dini, kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan kecerdasan anak, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitasnya.

Salah satu bentuk kegiatan membatik yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini yaitu batik jumputan. Melalui kegiatan ini, mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghasilkan karyanya sendiri, berani mengambil resiko, serta melatih anak untuk mengembangkan kemampuannya menciptakan berbagai bentuk- bentuk atau motif berdasarkan idenya sendiri. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengenalkan budaya bangsa sendiri sehingga menimbulkan rasa nasionalisme pada diri anak (Setiawati dan Ningsih 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka, peneliti memilih aktivitas membatik jumputan sebagai sarana dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak, khususnya pada sikap kreatif (*nonaptitude*)

Kreativitas anak tidak bisa berkembang secara maksimal apabila kegiatan anak tidak didukung dengan kegiatan yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka dari itu, pendidik memiliki peranan penting dalam menyediakan lingkungan belajar kreatif yang mampu merangsang dan memberikan ruang bagi anak dalam berekspresi. Salah satu aktivitas yang bisa diberikan kepada anak dengan kegiatan membatik jumputan. Aktivitas ini dianggap efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif dan estetika, khususnya dalam aspek kreativitas. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman yang baru bagi anak, namun juga menjadi sarana eksplorasi bagi anak dalam menumbuhkan idenya yang kreatif, menumbuhkan kepercayaan diri anak sehingga mampu dalam menghasilkan karyanya sendiri, serta melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **"Perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan Bajumput (batik jumputan) di TK Gracia Sustain Medan"**

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gracia Sustain Medan yang beralamat di Jalan Turi Ujung No. 139, teladan timur., kec. Medan kota, kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan, dimulai bulan Juli 2025 sampai Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan metode eksperimen, yakni desain *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest Posttest Design.*

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 29 orang dengan rentang usia 5-6 tahun. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Setiap sampel terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa observasi terhadap kemampuan kreativitas anak selama kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Seluruh sampel penelitian diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan sebanyak 3 kali. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun setelah

melakukan kegiatan membatik tersebut. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian akan dibandingkan; apabila nilai setelah perlakuan lebih tinggi sebelum diberikan perlakuan, maka terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan bajumput (batik jumputan).

Peubah penelitian terdiri dari variabel independent (Y) yaitu kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Variabel dioperasionalisasikan melalui indikator-indikator spesifik yang kemudian diukur dengan instrumen observasi yang telah dirancang dan diuji validitasnya oleh ahli dibidangnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dimana tidak hanya memperlajari perilaku yang tampak, namun juga sekaligus memahami makna yang terkandung dibalik perilaku tersebut (Sugiyono, 2021). Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai tingkat kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik kemampuan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain Medan. Kedua, melakukan pengujian statistik nonparametrik, uji wilcoxon signed rank test yang digunakan untuk menganalisis serta membandingkan dua sampel yang saling berhubungan, guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada sampel yang berpasangan, pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Uji hipotetsis dilakukan dengan uji wilcoxon pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Tingkat kreativitas anak diukur melalui hasil observasi yang dilaksanakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pretest-posttest). Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui hasil Pretest dan Posttest melalui pengisian lembar observasi terkait kemampuan kreativitas anak. Pretest dilakukan sebagai bentuk observasi awal oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan (ikat celup). Data pretest dikumpulkan pada saat anak melakukan kegiatan mewarnai dan menggambar bebas. Setelah itu diberikan perlakuan sebanyak tiga kali dalam bentuk kegiatan membatik jumputan. kemudian dilakukan kegiatan Posttest, Data posttest ini, dikumpulkan pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas finger painting.

Hasil pretest dan posttest yang dilakukan kepada 15 anak, diperoleh bahwa jumlah skor keseluruhan data pretest sebesar 370 dengan nilai terendah 32, nilai tertinggi 38 dan rata-rata sebesar 24,66 artinya kreativitas anak masih tergolong Mulai Berkembang (MB). Sementara, jumlah skor keseluruhan data posttest sebesar 488, dengan nilai tertinggi 38, nilai terendah 24 dan rata-rata sebesar 32,53 artinya bahwa kreativitas anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan jumlah selisih skor keseluruhan adalah 118, dengan nilai tertinggi 22, nilai terendah 2 dan rata-rata sebesar 7,86.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berguna untuk menguji apakah ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan batik jumputan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon, yang diperoleh dari data pretest-posttest. Pengambilan keputusan dalam Sign Test Wilcoxon adalah (α: 0,05).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menganalisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon dengan SPSS versi 25

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- Pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	15[b]	8.00	120.00
	Ties	0[c]		
	Total	15		

Sumber: Data diolah pada tahun 2025

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kreativitas terhadap 15 anak. Tidak ada anak yang mengalami penurunan dari pretest ke posstest. Dapat dilihat dari nilai mean rank positive bernilai 8,00 dan sum of ranks 120. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan adanya peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan.

Kemudian dilakukan uji statistik untuk mengukur hipotesis yang diberikan yaitu adanya perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membatik jumputan. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 untuk meguji hipotesis yang diberikan. Hasil dari uji stastik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Tes Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan hasil tes statistik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik jumputan dapat menstimulus kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Garacia Sustain Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi (pretest) sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan, diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak berada pada kategori Mulai Berkembang. Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 anak (40%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), dan 7 anak (47%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dengan nilai rata-rata sebesar 24,66. Hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan kemampuan kreativitas yang sesuai harapan. Setelah diberikan perlakuan (treatment) melalui kegiatan membatik jumputan, hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan. Dari total 15 anak, sebanyak 2 anak (13%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak (47%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 anak (40%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 32,53.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest meningkat dari 24,66 menjadi 32,53. Dengan demikian, terdapat adanya perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan.

Perbedaan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan, dapat terlihat dari perubahan perilaku kreatif anak seperti anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menghaslkan karya yang unik. Dalam kegiatan membatik jumputan, anak berkesempatan untuk memilih warna, pola dan teknik yang diinginkan. proses ini memungkinkan anak agar mampu menciptakan karyanya dan mengeskplorasi ide-idenya secara bebas. Sesuai dengan teori perkembangan kreativitas yang dikemukakan oleh Supriadi (2010) bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, kegiatan membatik jumputan ini juga mampu merangsang anak berpikir kreatif serta mengeksplorasi berbagai ide-ide uniknya.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Pandana (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu, pendapat ini diperkuat oleh penelitian Setiawati dan Ningsih (2017) yang menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan mampu melatih rasa percaya diri anak dalam menghasilkan karyanya sendiri, berani mengambil resiko, serta melatih anak untuk mengembangkan kemampuan kreatif yang dimilikinya.

Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, karena nilai 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis yang diberikan terbukti, yakni terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan membatik jumputan mampu menstimulus kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Gracia Sustain Medan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan. Kegiatan membatik jumputan ini mampu menstimulus dan merangsang berpikir kreatif serta sifat-sifat kreatif anak, meningkatkan kemampuan anak untuk menciptakan dan menghasilkan karyanya sendiri, menumbuhkan keberanian anak untuk mencoba hal-hal yang baru, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri anak serta kemandirian anak ketika melakukan aktivitas kreatifnya tanpa bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bajumput (batik jumputan) mampu menstimulus kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan media, teknik atau pendekatan membatik yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak TK Gracia Sustain Medan dan Universitas Negeri Medan atas dukungan dan fasilitas selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Yus & Saragih (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 7(2), 15009-1517

Damanik. S. H & Limbong. C (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Tanjung Morawa. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. 9(1), pp 38-45

Damayanti. A (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini). Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.

Masganti, Khadijah dkk (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Medan: Perdana Publishing

Marbun. S & Nurhayatun (2023). Penggunaan Media Flashcard sebagai upaya mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 Tahun. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. Vol 9(1), pp. 54-64

Pandana. S dan Rina (2013). Keterampilan Membatik untuk anak: Surakarta Arcita.

Rachmawati. Y, Kurniati (2010). Strategi Pengembangan Kreatvitas Pada Anak Usia Dini, Taman kanak-kanak. Jakarta: Kencana

Rahayu, L. (2010). Fun Activies for Toddler. Solo: Indiparent, h. 89.

Safi'i. A (2019). Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Surabaya: Akademia Pustaka

Setiawati. E & Ningsih. R (2017). Membatik jumputan dalam meningkatkan kreativitas anak. Jurnal Bidayah. Vol 8(2), pp 247-261

Supriadi, D (2010). Kretivitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek. Bandung: Alfabeta

Susanto. A (2011) Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana)